

OPTIMALISASI POLA ASUH MELALUI PKM PADA ORANG TUA DI SLB PEMBINA KOTA PALEMBANG

Muhamad Uyun

Fakultas Psikologi, Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pendekatan emosional dan pola asuh orangtua dalam pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu strategi peningkatan pemahaman bagi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Program PkM ini bertujuan untuk optimalisasi pendekatan emosional dan pola asuh orangtua yang mempunyai anak luar biasa sehingga mampu membuat orang tua memahami anak-anak yang berkebutuhan khusus dan lebih mampu untuk mengontrol emosi pada saat anak tersebut sedang/ tidak dalam kondisi yang baik. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terdiri dari tiga tahapan yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, serta pasca pelaksanaan. Terdapat 80 responden dalam kegiatan ini yang meliputi orangtua/ wali dari siswa SLB. Lokasi pengabdian masyarakat dilakukan di SLB B Kota Palembang. Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan angket tentang optimalisasi pola asuh orangtua siswa yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan soft-skill pada orangtua/wali siswa SLB dengan persentase *pretest* 40% ke *posttest* 80%. Artinya, orangtua siswa yang memiliki anak berkebutuhan khusus masih perlu mendapatkan sosialisasi dan pemberian pemahaman sehingga dapat berdampak positif pada optimalnya perkembangan anak di dalam keluarga dan menjadikan anak tidak merasa terasingkan dengan kekurangan yang ada pada dirinya.

Kata Kunci: Optimalisasi; Pola Asuh; Pendekatan Emosional.

Abstract: *The emotional approach and parenting patterns in community service can be one of the strategies to enhance the understanding of parents with special needs children. This Community Service Program (PkM) aims to optimize the emotional approach and parenting patterns of parents with extraordinary children, enabling them to comprehend the unique needs of their children and better control their emotions when their children are not in good condition. The community service implementation comprises three stages: planning, execution, and post-implementation. There were 80 respondents in this activity, including parents/guardians of students in Special Education (SLB). The community service took place at SLB B in Palembang City. In data collection, the researchers distributed questionnaires on optimizing parenting patterns to parents before and after the community service activities. The results of this community service activity indicate an improvement in soft skills among parents/guardians of SLB students, with a percentage increase from 40% in the pretest to 80% in the posttest. This implies that parents of special needs children still need socialization and understanding to positively impact the optimal development of their children within the family, making the children feel integrated and not isolated due to their unique challenges.*

Keywords: *Optimalization; Parenting Patterns; Emotional Approach.*



Article History:

Received : 16-11-2023

Revised : 12-12-2023

Accepted : 20-12-2023

Online : 06-02-2024



*This is an open-access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu program yang membutuhkan keikutsertaan peserta dalam kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur antara pelaku intelektual Universitas dengan masyarakat (Siswantari dkk., 2023). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk optimalisasi pendekatan emosional dan pola asuh orang tua yang memiliki anak luar biasa agar mampu lebih mengerti dan paham terhadap anak-anak mereka yang memiliki keterbatasan tersebut dan lebih mampu untuk mengontrol emosi pada saat anak tersebut sedang tidak dalam kondisi yang baik. Optimalisasi pola asuh pada orangtua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus sangat penting dilakukan, mengingat bahwa penerapan pola asuh yang diberikan dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak di masa yang akan datang (Theresya et al., 2018). Pola asuh yang diterima anak di masa kecilnya mampu mempengaruhi proses tumbuh dan kembangnya (Santosa dkk., 2022).

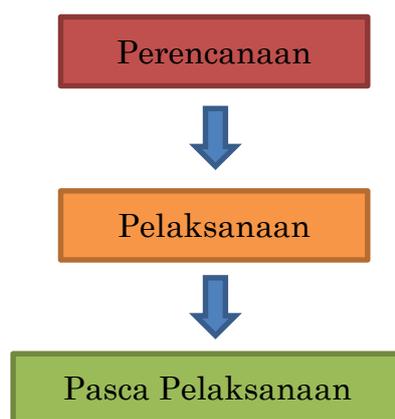
Setiap orangtua memiliki pendekatan khusus dalam mengasuh anaknya (Zaman dkk., 2014). Namun, dalam kenyataannya, ada orangtua yang mungkin belum sepenuhnya menyadari metode pengasuhan yang mereka terapkan. Secara mendasar, pola asuh merupakan elemen integral dalam membentuk perilaku dan kecerdasan anak (Ridwan dkk., 2021). Kemajuan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh karunia yang diberikan Tuhan kepada setiap anak, yang sulit diubah, serta faktor-faktor pengasuhan seperti nutrisi, stimulasi, pola asuh, dan lainnya (Senggighilang dkk., 2022). Peran orangtua sangat berpengaruh pada perilaku anak. Gaya pengasuhan yang sering dipraktikkan orang tua dalam keseharian mampu meningkatkan keterampilan pengasuhan mereka. Pola asuh berkaitan dengan karakter siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar, hal ini berarti kedekatan orang tua dengan anaknya dan pola asuh dapat memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembentukan kepribadian. Melatih orang tua dalam teknik parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin anak, dengan demikian anak mampu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Asmarani dkk., 2022). Cara orang tua memperlakukan pengasuhan yang diberikan kepada anak mampu menjadi kontribusi besar terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi, emosional serta kemampuan kecerdasan atau intelektual anak terutama pada anak yang berkebutuhan khusus (Mahmudah, 2020; Saudah & Syafriudin, 2021). Adapun sosialisasi tentang penyuluhan kesehatan kepada siswa perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan sikap dan integritas siswa dalam memperbaiki diri agar menjadi positif (Supratman, 2023).

Orang tua yang menunjukkan dukungan positif disaat anak mengalami emosi negatif mampu mengajarkan mereka untuk dapat mengelola emosi yang mengarahkan anak untuk mengembangkan pemahaman tentang pengalaman emosional dan mempengaruhi pengaturan diri yang

lebih efektif (Suwaryaningrat, 2021). Kemampuan untuk mengelola emosi dipengaruhi oleh cara individu menilai dan merespons perasaan mereka sendiri. Tanggapan positif, seperti simpati, dapat mendorong pemahaman bahwa perasaan seseorang wajar dan menyediakan motivasi atau dukungan sosial yang diperlukan untuk membantu orang lain dalam mengatasi masalah. Sebaliknya, respon yang bersifat penolakan, kritikan, atau meremehkan dapat mengakibatkan anak merasa terisolasi, tidak didukung, dan menghambat proses pemecahan masalah (Kusnadi, 2019). Selanjutnya, fokus pengabdian masyarakat dalam program ini yaitu meningkatkan *softskill* pada orangtua/wali siswa di SLB pembina dalam memahami pola asuh pada siswa luar biasa atau siswa yang memiliki keistimewaan dalam pribadinya.

B. METODE PELAKSANAAN

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga langkah yakni berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Pada tahap perencanaan diawali dengan proses menjalin hubungan kerjasama kepada pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) B Negeri Pembina Palembang. Terdapat 80 peserta orangtua/wali siswa SLB yang menjadi target dalam program ini. Pada tahapan ini dilakukan proses observasi awal pada tanggal 27 Juli 2022 dengan mendiskusikan ketersediaan waktu, materi, ruang dan tempat pelaksanaan serta peserta yang akan menjadi subjek dalam pelaksanaan. Selanjutnya, setelah terdapat kesepakatan dilanjutkan dengan pengadaan perlengkapan dan bahan yang akan dilakukan dalam kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Dalam rangkaian ketiga tahapan di atas, tahap pelaksanaan adalah tahapan yang paling penting (Herdian & Septiningsih, 2020). Untuk mengetahui hasil peningkatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara metodologi akan dilakukan sosialisasi, tanya jawab dan evaluasi terhadap optimalisasi pola asuh orangtua yang memiliki anak luar biasa dengan lembar penilaian berupa angket yang telah disiapkan

sebelumnya. Setelah dilakukan tahap pelaksanaan, selanjutnya dilakukan tahapan pasca pelaksanaan. Dengan mengevaluasi data berdasarkan laporan hasil kegiatan dan penyelesaian prasyarat yang sudah disepakati di awal perencanaan, seperti pembuatan laporan kegiatan, dan publikasi media dan ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap awal dalam kegiatan ini yaitu perencanaan dimana peneliti serta anggota lainnya telah membentuk rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat seperti siap dalam memberikan materi, menyebarkan angket, diskusi tanya jawab serta dalam mendokumentasikan kegiatan tersebut. dalam hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan optimalisasi pola asuh orangtua di SLB B Pembina dilakukan dalam bentuk seminar umum. Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa kata sambutan dari pihak sekolah dan di lanjut dari pihak UIN Raden Fatah Palembang selaku narasumber dalam seminar yang dilaksanakan. Adapun tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini sebelum dilakukan penyampaian materi melakukan penyebaran angket sebelum dengan menugaskan 10 (sepuluh) pendamping. Diantaranya 2 (dua) orang dosen dan mahasiswa sebagai narasumber, 3 (tiga) dosen selaku pendamping, 1 (satu) teknisi yang membantu semua teknis pelaksanaan, dan 4 (empat) mahasiswa yang mendampingi peserta sebagai pemantau berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan PKM

Kegiatan diselenggarakan secara *Hybrid online dan offline*. Pelaksanaan *Offline* atau secara langsung di Aula SLB B Negeri Pembina Palembang dan Online dengan media *zoom meeting*. Kegiatan PkM ini diselenggarakan oleh Muhamad Uyun dan Muh. Mawangir, Sarah Afifah dan Kiki Cahaya Setiawan. Acara tersebut dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SLB B Negeri Pembina Palembang yaitu Bapak Jumingan, S.Pd dilanjutkan dengan kata sambutan dari Muhamad Uyun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini dihadiri oleh para orang tua dari siswa SLB B Negeri

Pembina Palembang kurang lebih 80 peserta dan *via zoom meeting* dibuka untuk umum.

Terdapat dua narasumber atau pemateri dari kegiatan ini. Penyampaian materi pertama disampaikan oleh Salsabila Azzahra dengan pembahasan dukungan serta pola asuh orang tua yang memiliki anak luar biasa. Materi kedua disampaikan oleh Muhamad Uyun dengan Pembahasan Anak Berkebutuhan Khusus. Inti materi yang disampaikan yakni keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang anak (Siahaya dkk., 2022). Pada keluarga yang harmonis dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap optimalnya tumbuh dan kembang anak namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada keluarga yang tanpa permasalahan atau konflik (Asbari dkk., 2019). Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya melalui sosialisasi dalam sehari-hari. Anak disosialisasikan dan didukung oleh keluarganya, sekolahnya, dan masyarakat tempat ia berada.

Sosialisasi merupakan suatu proses individu untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan (*skill*), serta *traits* kepribadian yang memungkinkan mereka berpartisipasi sebagai bagian dari kelompok masyarakat (Mardiah, 2022). *Support group* (kelompok pendukung) terdiri dari orang dewasa dengan kebutuhan khusus dan orang tua anak berkebutuhan khusus yang berperan dalam menghilangkan perasaan terasingkan atau *insecure*, memberikan informasi, memberikan contoh seperti perbandingan yang mendasar agar anak mampu untuk bangkit dan percaya dengan dirinya bahwa ada suatu hal yang istimewa dibalik kekurangan yang dimilikinya (Mangunsong, 2011). Kemudian, pendapat Haryanto dkk. (2020) juga menyoroti bahwa meskipun orang tua atau wali umumnya sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pola asuh, perlu adanya pengembangan lebih lanjut, terutama dalam konteks meningkatkan variabel-variabel pola asuh bagi siswa luar biasa. Analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pola asuh cenderung kurang mendukung, dengan persentase tidak mendukung sebesar 53%. Lebih rinci, pola asuh demokratis mendapat persentase mendukung sebesar 77,5%, sementara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif masing-masing mencapai persentase tidak mendukung sebesar 53% dan 55%.

Demikian pula saudara kandung memiliki peran penting untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Peran psikolog juga bisa mendasari dalam hal peningkatan di bidang pendidikan khususnya menempatkan seorang psikolog ataupun orang yang berkompeten di bidang konseling untuk melayani siswa di sekolah (Uyun, 2020). Adapun, Jannah dkk. (2023) berpendapat bahwa pendidikan karakter siswa juga dapat dibentuk melalui metode serta materi yang dipelajari agar siswa lebih mampu untuk mengembangkan literasi dan akuntabilitas setiap individu Jannah, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Interaksi dengan siswa SLB B Pembina

Berdasarkan temuan gambar di atas menunjukkan bahwa interaksi antara siswa di SLB Pembina sedang memperkenalkan diri serta menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain itu penulis menyampaikan mengenai label khusus anak berkebutuhan khusus. Diantaranya yaitu *impairment* kerusakan yang selalu dikaitkan pada kondisi medis atau organ, seperti penyakit atau kerusakan dalam suatu jaringan. Contohnya kekurangan oksigen pada saat kelahiran yang mampu menyebabkan kerusakan pada otak atau gangguan neurologis. *Disability* konsekuensi fungsional dari kerusakan bagian tubuh atau kondisi yang menunjukkan adanya disfungsi atau kekurangan misalnya tidak ada tangan atau lumpuh, dan *handicapped* konsekuensi sosial atau lingkungan dari kekhususan. Misalnya anak tidak bisa melihat dan mampu berjalan sesuai rutinitas. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus yang Ada di SLB B Negeri Pembina Palembang yaitu Tunagrahita, Tunarungu dan autis. Setelah Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, peserta antusias bertanya dan sharing mengenai pengalamannya dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Kemudian dilakukan evaluasi dengan penyebaran angket setelah dilakukan pemberian materi mengenai optimalisasi pola asuh orangtua siswa yang memiliki anak luar biasa, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Optimalisasi Pola Asuh Orangtua

Tingkat Pola Asuh	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	32	40	64	80
Cukup	48	60	16	20
Kurang	0	0	0	0
Total	80	100	80	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil pada saat *pretest* kurang dari setengah peserta yang memiliki pemahaman pola asuh yang optimal terhadap anak mereka yang memiliki keistimewaan atau luar biasa sebesar 40% dengan jumlah 32 orangtua siswa, kemudian setelah dilakukan pemberian materi oleh narasumber hasil *posttest* jauh lebih meningkat dibandingkan sebelumnya yaitu sebesar 80% sebanyak 64 orang tua siswa.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penyebaran angket yang diberikan menunjukkan perlu adanya sosialisasi dan pemberian pemahaman kepada orangtua siswa terhadap pola asuh mereka agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap optimalnya perkembangan anak di dalam keluarga dan menjadikan anak tidak merasa terasingkan dengan kekurangan yang ada pada dirinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari kegiatan PkM yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dan diharapkan agar menjadi suatu bahan evaluasi bersama untuk peningkatan optimalisasi pola asuh orangtua yang memiliki anak luar biasa. Dengan dibuktikan adanya peningkatan presentasi yang telah diisi oleh responden sebesar 40% (*pretest*) ke 80% (*posttest*). Program pengabdian masyarakat ini berhasil ditingkatkan dalam hal *softskill* pada orangtua. Rangkaian kegiatan pelaksanaan yang dilakukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan pola asuh orangtua yang memiliki anak luar biasa, sehingga orangtua lebih memahami anak-anak mereka yang luar biasa tersebut dan mampu mengontrol emosi disaat anak tersebut sedang tidak di kondisi baik-baik saja. Kegiatan PKM ini perlu dilakukan kembali agar dapat meninjau karakter serta perilaku generasi siswa yang mampu bersaing dalam dunia Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam melibatkan diri dalam pengabdian masyarakat, termasuk dekan fakultas psikologi. Kepada LP2M UIN Raden Fatah yang telah memberikan kesempatan untuk mengabdikan diri. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa atas kerjasama yang luar biasa, dan kepada semua yang turut membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). The effect of parenting style and genetic personality on children's character development. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 206–218.
- Asmarani, N., Nurjanah, I., Auva, S., Islam, B. K., & Tarbiyah, F. (2022). Sosialisasi pentingnya pola asuh orangtua yang tepat sesuai dominasi kecerdasan anak (pemahaman kecerdasan majemuk) di paud al yumna batam. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 2(1), 1–7.
- Herdian, & Septiningsih, D. S. (2020). Character-building training synergy between teachers and parents. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 167–173.
- Jannah, M. N., Fitriani.,Herbiyantini N., Indrawan, A., Pratiwi, D., Jamilah., & Handayani, S. (2023). Think pair share as an effort to foster students' literacy awareness and individual accountability character. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 (2), <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.62480>
- Kusnadi, S. K. (2019). Optimalisasi Peran orang tua melalui edukasi parental emotional coaching dalam upaya meningkatkan keterampilan merespon emosi

- negatif anak tunarungu di slb x kecamatan karangpilang. *Jurnal PKM-CSR*, 2, (6)902–908.
- Mahmudah, L. (2020). *Disorder personality (abnormalitas) dan perkembangan sosial-emosional anak : Pola asuh orang tua terhadap program studi bimbingan dan konseling islam*.
- Mariah. (2022). Hubungan sikap, dukungan keluarga dan pola asuh terhadap status gizi balita usia 6-24 bulan di puskesmas menes. *DOAJ: Dohara Publisher Open Access Journal*, 02(03), 595–603.
- Ridwan, Utomo, H. B., & Kurniawati, E. (2021). PKM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini Di Desa Kedak Kabupaten Kediri. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 2(1), 1–8.
- Santosa, A. B., Nugroho, W., & Nurmallasari, W. (2022). Peningkatan pemahaman pola asuh orang tua melalui program parenting education. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3818–3828.
- Saudah, S., & Syafrudin. (2021). Penyuluhan pola asuh anak dengan bahasa positif pada ibu-ibu pkk dusun pilahan, rejowinangun, kotagede, Yogyakarta. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–28.
- Senggighilang, G., Nainggolan, A. M., Rogahang, H. J., & Mandas, A. L. (2022). Penyuluhan pola asuh anak dari perspektif psikologi dan teologi di gmim senggighilang. *Education Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 98–107.
- Siahaya, A., Tomaso, V. Y., & Tubalawony, S. L. (2022). PKM optimalisasi peningkatan keterampilan dan pemberdayaan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita di kelurahan kudamati kecamatan Nusaniwe. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 30–36.
- Siswantari, H., Septiyani, R., & Sularso. (2023). Optimalisasi potensi seni menuju desa wisata di desa jatimulyo dlingo bantul yogyakarta indonesia optimizing the potential of art towards a tourism village in jatimulyo 2019). *Aksiologinya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10–23.
- Supratman. (2023). Pendidikan kesehatan tentang reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3802–3812. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16386>
- Suwarnaningrat, N. D. E. (2021). PKM Pola asuh orangtua di masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di tK ST. Tarsisius Tomohon. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 458–464.
- Theresya, J., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). The effect of parenting style, self-efficacy, and self-regulated learning on adolescents ' academic achievement. *Journal of Child Development Studies*, 03(01), 28–43.
- Uyun, M. (2020). Peran psikolog dalam bidang pendidikan, pemerintahan dan industri. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 61–78. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6349>
- Wahyuni, I. (2020). Optimalisasi pembinaan kelompok bina balita pada ibu yang memiliki bayi balita tentang masalah pertumbuhan: status gizi, stunting pada anak usia < 2 tahun di wilayah puskesmas payung sekaki pekanbaru. *Journal of Character Education Society*, 2(1), 45–55.
- Zaman, R., Arslan, M., & Mehmood, A. (2014). Effect of parenting style on child behavior : A qualitative analysis. *Journal of Education and Practice*, 5(26), 112–119.